

**ANALISIS PENGEMBANGAN METODE DAN SISTEM EVALUASI
MENGHAFAL ALQURAN DI PONPES AL MUNAWWIR
KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI
KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

LENI KURNIATI
NIM. 14410185

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha

Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni Kurniati

NIM :14410185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan PAI fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 05 Mei 2018

Yang menyatakan



Leni Kurniati

14410185

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni Kurniati

Nim :14410185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 05 Mei 2018

nyatakan



Leni Kurniati

14410185

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Leni Kurniati
NIM : 14410185
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Metode dan Sistem
Evaluasi Menghafal Alquran di Pondok Pesantren
Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri
Krapyak Yogyakarta

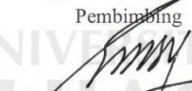
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Mei 2018

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP: 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-286/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS PENGEMBANGAN METODE DAN SISTEM EVALUASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONPES ALMUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Leni Kumiati

NIM : 14410185

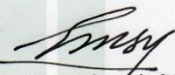
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 15 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

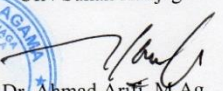
Penguji II


Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 31 MAY 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

..... وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

“dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah” (Q.S. Yusuf (12): 87)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Qur'an Hafalan, (Jakarta: Almahira, 2011) hal 246

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan

Kepada:

Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
أَهْلِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya. Dzat yang maha mengetahui dan tidak pernah tidur serta Dzat yang berjanji dalam firmanNya untuk senantiasa menjaga kemurnian Alquran. Dengan salah satu asmaul khusna yaitu sifat Al Haafidz segalanya senantiasa dapat menjaga kemurnian Alquran dan kelestariannya.

Berkata hidayah yang selalu tercurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Dan semoga kita termasuk kedalam orang-orang yang mendapat syafa'atnya kelak di hari akhir Amin.

Peneliti banyak menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah ikut berperan dalam proses pengumpulan data-data dan kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Pembimbing skripsi
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi, M.Psi selaku Penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kyai dan Ibu nyai pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.
7. Seluruh santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta yang telah membantu dalam penelitian ini. Khususnya kamar MQ 2, Nuha, Siti, Vina, Mba Maza, Ayun, Fira, Zhaza, Ari, Yaya, Odhoh dan para mantan kamar MQ 3 yang tersayang dan selalu memberikan motivasi.
8. Bapak, ibu, kakak dan adik tersayang yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa untuk kelancaran study saya.
9. Teman seperjuangan PAI '14 yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi kusususnya Annisa, Mba Puji.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 03 Mei 2018
Penyusun

Leni Kuniati
NIM.14410185

ABSTRAK

LENI KURNIATI, *Analisis Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan keberadaannya yaitu pesantren. Adanya pesantren mampu menciptakan sumber daya manusia yang berbudi pekerti baik serta dapat membawa perubahan-perubahan yang berdampak positif bagi kehidupan masyarakat. Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta merupakan salah satu pondok pesantren yang menitik beratkan Alquran sebagai kajian utamanya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan latar Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta. Pengumpulan data diambil dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dan membandingkan berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pengembangan metode menghafal Alquran didasarkan pada prinsip *analysis, design, development, implementation, evaluation*. Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran diantaranya *bin nazhar, tahfidz, talaqqi, takrir, tasmi'* dan *makhrijul huruf*. (2) perkembangan sistem evaluasi menghafal Alquran diantaranya evaluasi individu, evaluasi berpasangan, evaluasi perminggu, evaluasi dua minggu, evaluasi 30 juz. (3) Pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta diharapkan bisa mempengaruhi para santri dan menjadi motivasi untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan menghafalkannya dengan lancar.

Kata Kunci: *Pengembangan Metode, Sistem Evaluasi, Menghafal Alquran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
1. Pengembangan Metode	10
2. Sistem Evaluasi	14
3. Menghafal Alquran	19
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	37
A. Profil Pondok Pesantren	37
B. Dasar Dan Tujuan Pendidikan	40
C. Kegiatan Ekstrakurikuler	42
D. Struktur Organisasi.....	44
E. Keadaan Kyai Dan Santri.....	44
F. Sarana Dan Prasarana.....	47
BAB III : HASIL PENELITIAN	48
A. Pengembangan Metode Menghafal Al-Qu'an	48
B. Pengembangan Sistem Evaluasi Menghafal Alquran	65
C. Hasil Pengembangan Metode Dan Sistem Evaluasi Menghafal Alquran	79
BAB IV : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran- Saran	85
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAAN-LAMPIRAN.....	88

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 23 Januari 1988

Konsonan tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Haşş
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ة, contoh وَمَا مُحَمَّدٌ

ي = i, contoh الَّذِي

اَوْ = u, contoh يُوقِنُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru/Ustad Pondok Pesantren.....	45
Tabel II	: Klasifikasi usia dan Jenjang Guru/Ustadz.....	46
Tabel III	: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	47
Tabel IV	: Contoh Bacaan Makhorijul Huruf.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumen Program Kerja
Lampiran II	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran X	:Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi KTM
Lampiran XIII	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.² Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan keberadaannya yaitu pesantren. Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe*, dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal dan belajar para santri.³

Pesantren adalah lembaga dan wahana sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama islam. Pesantren memiliki kekhasan tersendiri dimana pendidikan didalamnya meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang memiliki peran besar bagi masyarakat, karena dengan adanya pesantren mampu menciptakan sumber daya manusia yang berbudi pekerti baik serta dapat membawa perubahan-perubahan yang berdampak positif bagi

²Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal 1.

³Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gus Mus*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2017), hal 76.

kehidupan masyarakat. Karena kita tahu bahwa pada zaman yang semakin modern ini pesantren cukup memberikan bekal kepada seluruh santri agar mampu menjalani dan menghadapi kehidupan dengan berbagai problematikanya. Dengan semakin majunya perkembangan zaman banyak pesantren yang tidak hanya menitikbertakan pendidikan pada bidang agama akan tetapi mengembangkan pendidikan umum.

Dengan banyaknya pesantren yang berkembang di Indonesia, maka hal tersebut menimbulkan berbagai model-model yang dikembangkan oleh setiap pesantren sesuai dengan ciri khas masing-masing. Ada beberapa pesantren yang menerapkan Alquran sebagai kajian utama dan ada beberapa pesantren yang menerapkan kajian kitab-kitab klasik yang lebih dikenal dengan kitab kuning sebagai materi pokoknya. Begitupula dengan berbagai metode yang diterapkan setiap pesantren yang berbeda-beda yang berusaha ditempuh pesantren demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci al-Qur'an.⁴Alquran merupakan sumber hukum utama bagi umat islam yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan yang tidak akan habis apabila digali. Alquran merupakan pedoman hidup bagi umat islam, Alquran merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal , dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Setiap individu yang mempelajari Alquran diberikan keistimewaan sekaligus tanggung jawab

⁴Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al- qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2010. Hal. 1

untuk menyebarkan apa yang dipelajarinya kepada orang lain hal tersebut telah dilakukan dari masa Rasulullah hingga sekarang.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa semakin majunya perkembangan teknologi pada saat ini, ada beberapa dampak positif dan negatifnya seperti bisa saja terjadi mengenai upaya pemalsuan dalam segala bentuk isi dan redaksi Alquran oleh kaum kafir. Semua pemalsuan tersebut dilakukan sebagai wujud penentang kebenaran Alquran dan tidak suka atas perkembangan islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pemalsuan itu adalah dengan jalan menghafal Alquran.

Pesantren Al Munawwir krapyak merupakan salah satu pesantren yang menitikberatkan Alquran sebagai kajian utamanya. Salah satu program di dalamnya yaitu *tahfidz*. Yaitu program yang disediakan bagi santri yang ingin menghafalkan Alquran. Program ini merupakan salah satu program yang berhasil mencetak para penghafal Alquran. Metode menghafal Alquran yang ada di pondok pesantren Al Munawwir kompleks nurussalam putri saat ini merupakan bentuk pengembangan dari metode sebelumnya. Pengembangan metode menghafal Alquran di pondok pesantren Al Munawwir kompleks nurussalam putri dianggap perlu guna menghasilkan cara menghafal yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi para santri yang berbeda-beda dengan lingkungan yang ada. Selama pelaksanaan program ada beberapa santri yang hanya setor hafalan saja tanpa memikirkan bagaimana menjaga hafalan yang sudah didapatkan sehingga hal tersebut mendorong pengasuh dan pengurus mengembangkan

metode sebagai bekal para santri untuk selalu menjaga hafalannya. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan metode yang efektif dan efisien. Karena dengan adanya pengembangan metode ini memberikan kontribusi yang besar bagi setiap santri yang ingin menghafalkan Alquran. Dalam proses pengembangannya bu nyai sebagai sosok yang merupakan kunci pokok dan berperan langsung dalam proses menghafal Alquran.

Di samping pengembangan metode menghafal al- Qur'an, pesantren Al Munawwir kompleks nurussalam putri juga mengembangkan sistem evaluasi menghafal Alquran. Karena selama ini belum ada patokan atau pedoman yang jelas terhadap sistem evaluasi yang sudah ada untuk ditingkatkan dan dijadikan sebagai acuan untuk kemajuan bagi hafalan selanjutnya sehingga benar-benar didapatkan hasil yang maksimal. Dengan begitu santri merasa lebih bebas dan tidak ada tanggung jawab karena dari pengurus tidak ada ketentuan untuk mengevaluasi berapa banyak setoran hafalan yang telah didapatkan.⁵ Evaluasi dalam hal ini menyangkut evaluasi awal (pretest), evaluasi proses dan evaluasi akhir (post test). Sehingga evaluasi yang berusaha dikembangkan oleh pesantren Al Munawwir kompleks nurussalam putri tidak hanya menitikberatkan pada evaluasi akhir akan tetapi perlu diperhatikan evaluasi awal hingga akhir. Dengan sistem evaluasi ini, diharapkan dapat mengukur keberhasilan sebuah program menghafal Alquran sebagaimana mestinya. Karena tidak sedikit orang yang telah hafal Alquran, dengan mudah

⁵Hasil wawancara dengan Dewingga pengurus Tahfidz pada 29 Januari 2018 pukul 19:05.

melupakan hafalannya tanpa merasa berdosa sedikitpun. Model yang ada di pesantren Al Munawwir kompleks nurussalam putri ini merupakan proses yang panjang yang telah mengalami pengembangan pada bagian-bagian tertentu. Segala usaha akan di lakukan untuk terus meningkatkan kualitas program menghafal Alquran termasuk didalamnya metode dan sistem evaluasinya.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Alquran di Ponpes Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan metode menghafal Alquran yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri?
2. Bagaimana pengembangan sistem evaluasi menghafal Alquran yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri ?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Al-qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya pengembangan metode menghafal Alquran yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri.
- b. Untuk mengetahui upaya pengembangan sistem evaluasi menghafal Alquran yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri.
- c. Untuk mengetahui hasil yang didapat dari pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Alquran yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai kontribusi dalam khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan oleh peneliti lain dalam penelitian selanjutnya serta untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Alquran.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata 1 (S1) jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan hubungan pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Alquran.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literatur review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.⁶ Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti sebagai upaya untuk mencari titik perbedaan dari penelitian lain serta untuk membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Berikut ini adalah beberapa hasil penelusuran terhadap penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Skripsi Nur Chabibah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al- Qur’an di Pondok*”

⁶Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 25.

*Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*⁷.

Penelitian ini menjelaskan upaya mengembangkan metode yang tepat bagi santri pondok pesantren yaitu dengan metode sima'i serta pelaksanaan sistem evaluasi yang dilakukan dengan beberapa tahap sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman dan patokan yang jelas terhadap sistem evaluasi yang telah ada, Menyangkut evaluasi awal, proses dan evaluasi akhir. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dilakukan di pondok pesantren yang memiliki fokus yang sama tetapi terletak pada pondok pesantren yang lebih dekat dengan pusat kota.

2. Skripsi Mizan Arofah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul "*Metode Pengembangan hafalan Al- Qur'an Pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwonan, Masaran, Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*".⁸ Penelitian ini menjelaskan upaya mengembangkan metode yang tepat bagi siswa madrasah aliyah pondok pesantren yaitu dengan metode talaqqi serta memberikan motivasi kepada setiap siswa sehingga dalam

⁷Nur Chabibah, "*Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁸Mizan Arofah, "*Metode Pengembangan hafalan Al- Qur'an Pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwonan, Masaran, Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*", Skripsi, Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

menghafal siswa lebih teliti, benar secara tajwid, dan lancar secara maksimal. Sedangkan pada penelitian ini pengembangan metode lebih kepada metode sima'i dimana seluruh santri mendengarkan bacaan yang di lafalkan oleh pengasuh.

3. Skripsi Moh Arifin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul "*Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati*".⁹Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang dapat dilihat pada program pembelajaran guru baik pada program semester maupun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang secara rinci menyantumkan waktu pelaksanaan, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkup, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal sasaran lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian, yaitu Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX sedangkan penelitian ini akan dilakukan di sebuah pondok pesantren dimana yang dilakukan yaitu pada evaluasi program Menghafal Alquran.

⁹Moh Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati*", *Skripsi*, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

E. Landasan Teori

1. Pengembangan Metode

a. Pengertian Pengembangan Metode

Pengembangan menurut kamus adalah perbuatan,hal, cara, usaha, perbuatan mengembangkan¹⁰ .Sedangkan dalam pengertian lain pengembangan dapat diartikan proses mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu alat yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan suatu alat atau cara.¹¹

Metode berasal dari kata “(*metode*)” yang berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud atau cara menyelidiki dan mengajar.¹² Secara sederhana, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For Collage Class Room* menyebutkan bahwa “*Method is a way in achieving something*” (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹³

¹⁰W.J.S Poerwadarminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 556.

¹¹Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

¹²Ibid, hal. 767.

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hal. 19.

Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian pengembangan metode dapat diartikan sebagai proses atau upaya pondok pesantren untuk menghasilkan suatu cara atau alat yang berbeda dengan cara atau alat yang digunakan sebelumnya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Unsur- Unsur Pengembangan Metode Pembelajaran¹⁴

1) Sintakmatik

Tahap-tahap suatu metode pembelajaran, langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2) Sistem Sosial

Interaksi sosial atau interaksi antar manusia. Interaksi ini bisa terjadi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa . Situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam suatu model pembelajaran disebut sistem sosial.

3) Prinsip Reaksi

Kegiatan guru atau dosen dalam memperlakukan atau memberikan respon pada siswa atau mahasiswa.

¹⁴ Indrawati, *Model-Model Pembelajaran*,
<https://www.repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/10234/Modul%20Indrawati.pdf>.
Diakses tanggal 30 januari 2018 pkl. 10:30.

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam hal ini bisa berupa sarana, alat dan bahan yang diperlukan selama pembelajaran

5) Dampak intruksional dan dampak pengiring

Hasil yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para mahasiswa atau siswa pada tujuan yang diharapkan.

Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para mahasiswa atau siswa tanpa pengarahan langsung dari dosen atau guru.¹⁵

c. Tahap- tahap dalam pengembangan metode pembelajaran

1) Analysis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan

metode pembelajaran baru. Diawali dengan adanya masalah dalam metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Dan menguji kelayakan metode baru.

2) Design

Dalam perancangan metode pembelajaran, tahap design memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar

¹⁵ Ibid, hal 11 .

mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

3) Development

Dalam hal ini kegiatan berisi realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan.

4) Implementation

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata.

5) Evaluation

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluation formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah seluruh kegiatan berakhir (semester).¹⁶

¹⁶Endang Mulyatiningsih, *Pengembangan Model Pembelajaran*, <https://www.staff.uny.ac.id/>. Diakses tanggal 7 Februari 2018 pkl. 09:44.

2. Sistem Evaluasi

a. Pengertian Sistem Evaluasi

Sistem adalah sekelompok bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu.¹⁷ Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang secara bahasa diartikan penilaian atau penaksiran.¹⁸

Evaluasi adalah suatu proses menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri.

Selain itu Tyler seperti dikutip oleh D Mardapi, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Yang pada hakikatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan program selanjutnya.

Tim Depdiknas (2004) mengemukakan evaluasi atau penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan

¹⁷Ibid,hal. 1134.

¹⁸Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*(Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hal. 227.

secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan suatu proses dan hasil belajar sehingga menjadi informasi yang bermakna yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Dalam hal ini sistem evaluasi menghafal Al- qur'an sangat diharapkan memiliki sistem evaluasi yang baik sehingga dalam pelaksanaan program dapat diperoleh suatu metode dan sistem evaluasi yang sesuai dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga diperoleh informasi yang kemudian dapat diambil sebuah keputusan dan kebijakan untuk menyusun program selanjutnya.

b. Tujuan Evaluasi Pendidikan

Adapun tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu tujuan dari evaluasi itu

¹⁹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani , 2011) . hal . 4.

sendiri untuk menentukan keefektifan program yang sedang dilaksanakan.

Selain itu tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, tujuan umum dan tujuan khusus. L. Pasaribu dan Simanjuntak, menegaskan bahwa:²⁰

1. Tujuan umum dari evaluasi adalah sebagai berikut

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas//pengalaman yang didapat
- c) Menilai metode mengajar yang dipergunakan

2. Tujuan khusus dari evaluasi adalah berikut ini

- a) Merangsang kegiatan siswa
- b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan
- c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan
- d) Memperoleh bahwa laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan

²⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013). Hal. 199-200.

- e) Memperbaiki mutu pelajaran/ cara belajar dan metode belajar

Dengan adanya tujuan tersebut santri yang mengikuti program tahfidz diharapkan bisa mengetahui apakah metode yang diterapkan selama ini dapat memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan dari program tersebut.²¹ serta diperoleh data pembuktian dilihat dari kartu prestasi yang digunakan dalam setiap kegiatan sejauh mana santri dapat mengingat hafalannya dengan baik dan dalam berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghafal Alquran secara sempurna.

c. Prinsip-prinsip Evaluasi

Dengan demikian maka ada beberapa prinsip- prinsip umum evaluasi diantaranya:²²

1. Kontinuitas

Kontinuitas tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu.

Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus

senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan

berarti tentang perkembangan peserta didik. Selain itu dalam

ajaran Islam, sangat memperhatikan prinsip kontinuitas, karena

²¹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 11-14.

²²Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) ,hal. 31.

dengan berpegang pada prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil.²³

2. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotorik. Begitu juga dengan objek-objek yang lain.

3. Adil dan Objektif

Dalam hal ini guru harus bersifat objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik dan menempatkan sesuatu secara proporsional, apa adanya dan tidak dibuat-buat.²⁴ Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

4. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

²³Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam menuju pembentukan karakter menghadapi arus global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hal. 233.

²⁴Ibid, hal. 235.

5. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

3. Menghafal Alquran

Menghafal berasal dari kata hafal. memiliki arti masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala, Penghafal Alquran biasanya disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzoh* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *hafadza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditunjukkan bagi orang yang sudah menghafalkan Alquran.²⁵

Alquran ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.²⁶

Kebenaran Alquran dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Alquran Allah swt. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.

²⁵Lisya Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 38.

²⁶Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2005), hal. 1.

Allah berfirman:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ
ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ
مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

“*sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arasy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya*”. (QS. At-Takwir/81:19-21).

Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.

(QS. Al Hijr/15:9)

Adapun dari beberapa nama Alquran yang paling populer adalah *Alquran* dan *Al kitab*. dalam hal ini Dr. Muhamad Abdullah Daraz berkata: “ia dinamakan Alquran karena ia dibaca dengan lisan dan dinamakan Al Kitab karena ia ditulis dengan pena. “ kedua pengertian ini menunjukkan makna yang sesuai dengan kenyataannya.²⁷

²⁷ Ibid, hal 1.

Penamaan Alquran dengan kedua nama ini mengisyaratkan bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian apabila terjadi kesalahan atau melenceng, maka yang satunya akan meluruskan. Kita tidak hanya bisa menyandarkan hanya kepada hafalan seseorang sebelum kita tahu bahwa hafalannya sesuai benar dengan tulisan yang disepakati oleh para sahabat, yang dinukilkan kepada kita dari generasi ke generasi menurut keadaan sewaktu dibuatnya pertama kali. Demikian halnya, kita pun tidak dapat menyandarkan kepada tulisan penulis sebelum tulisan itu sesuai benar dengan hafalan berdasarkan isnad yang shohih dan mutawatir.²⁸

Dengan penjagaan ganda ini yang oleh Allah telah ditanamkan ke dalam jiwa Muhammad untuk mengikuti langkah kenabiannya. Malaka Alquran akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh. Hal demikian tidak lain proses Allah dalam mewujudkan janji-Nya, bahwa ia akan menjamin terpeliharanya

Alquran, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

²⁸ Ibid, hal 3.

(QS. Al Hijr/15:9)

Dalam jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh umat islam yang tak henti-hentinya berusaha memalsukan Alquran. Dengan demikian salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan dan kemurnian Alquran ialah dengan menghafalnya.

a. Syarat-syarat menghafal Alquran

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alquran, ialah :²⁹

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.
2. Niat yang ikhlas
3. Memiliki keteguhan dan kesabaran
4. Istiqomah
5. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
6. Izin orang tua, wali atau suami
7. Mampu membaca dengan baik

Selain beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh penghafal Alquran. ada beberapa kaidah penting di dalam menghafal Alquran diantaranya:³⁰

²⁹Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 48-54.

1) Ikhlas

Bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal Alquran semata-mata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2) Memperbaiki ucapan dan bacaan

Meskipun Alquran menggunakan Bahasa Arab akan tetapi melafadzkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa Arab populer, oleh karena itu mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaannya benar menjadi suatu keharusan.

3) Tidak dibenarkan melampaui kurikulum harian hingga hafalannya bagus dan sempurna.

4) Konsisten dengan satu mushaf

Alasan kuat penggunaan mushaf ini adalah bahwa manusia mengingat dengan melihat dan mendengar sehingga gambaran ayat dan juga posisinya dalam mushaf dapat melekat kuat dalam pikiran.

5) Pemahaman adalah cara menghafal.

Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi.

6) Memperdengarkan bacaan secara rutin.

³⁰Lisyana dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) ,hal. 38-40.

Tujuannya yaitu untuk membenarkan hafalan dan juga berfungsi sebagai kontrol terus menerus terhadap pikiran dan hafalannya.

7) Mengulang secara rutin.

Pengulangan rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan akan melanggengkan hafalan, sebaliknya jika tidak maka hafalan Alquran akan cepat hilang.

8) Menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal.

Semakin dini usia digunakan untuk menghafal maka semakin mudah dan kuat ingatan yang terbentuk

Dengan adanya syarat-syarat dan kaidah kaidah diatas diharapkan seseorang akan berhasil menghafal Alquran dengan baik dan dapat memberikan arahan bagi para penghafal Alquran di dalam menjalani proses menghafal. Kaidah ini juga memberikan gambaran bahwa semangat yang dimiliki oleh seseorang untuk menghafal harus benar-benar tertanam dengan baik dalam diri mereka agar tercapai sesuai keinginan dan tujuan.³¹

Berdasarkan kaidah-kaidah tersebut, terdapat beberapa metode menghafal yang berlaku secara umum. Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Alquran, dan dapat memberikan bantuan bagi penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal Alquran. Sa'dullah (2008)

³¹ Ibid, hal 40.

memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal Alquran:³²

- a. *Bin – nazhar* yaitu: membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfizh* yaitu: melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang pada saat bin nadzar hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
- c. *Talaqqi* yaitu : menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau instruktur yang telah ditentukan.
- d. *Takrir* yaitu: mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada guru atau orang lain. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.
- e. *Tasmi'* yaitu: memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun jama'ah.

Metode- metode ini merupakan suatu rangkaian tahapan yang biasanya dilakukan, akan tetapi pada pelaksanaannya bisa jadi bukanlah rangkaian utuh yang harus dijalani bagi penghafal Alquran. Penerapan metode juga sangat tergantung gaya menghafal masing-masing individu.

³² Ibid, hal 41.

Secara garis besar metode menghafal Alquran sangat beragam tergantung dari masing-masing individu. Tetapi secara garis besar terdapat dua macam metode menghafal Alquran.

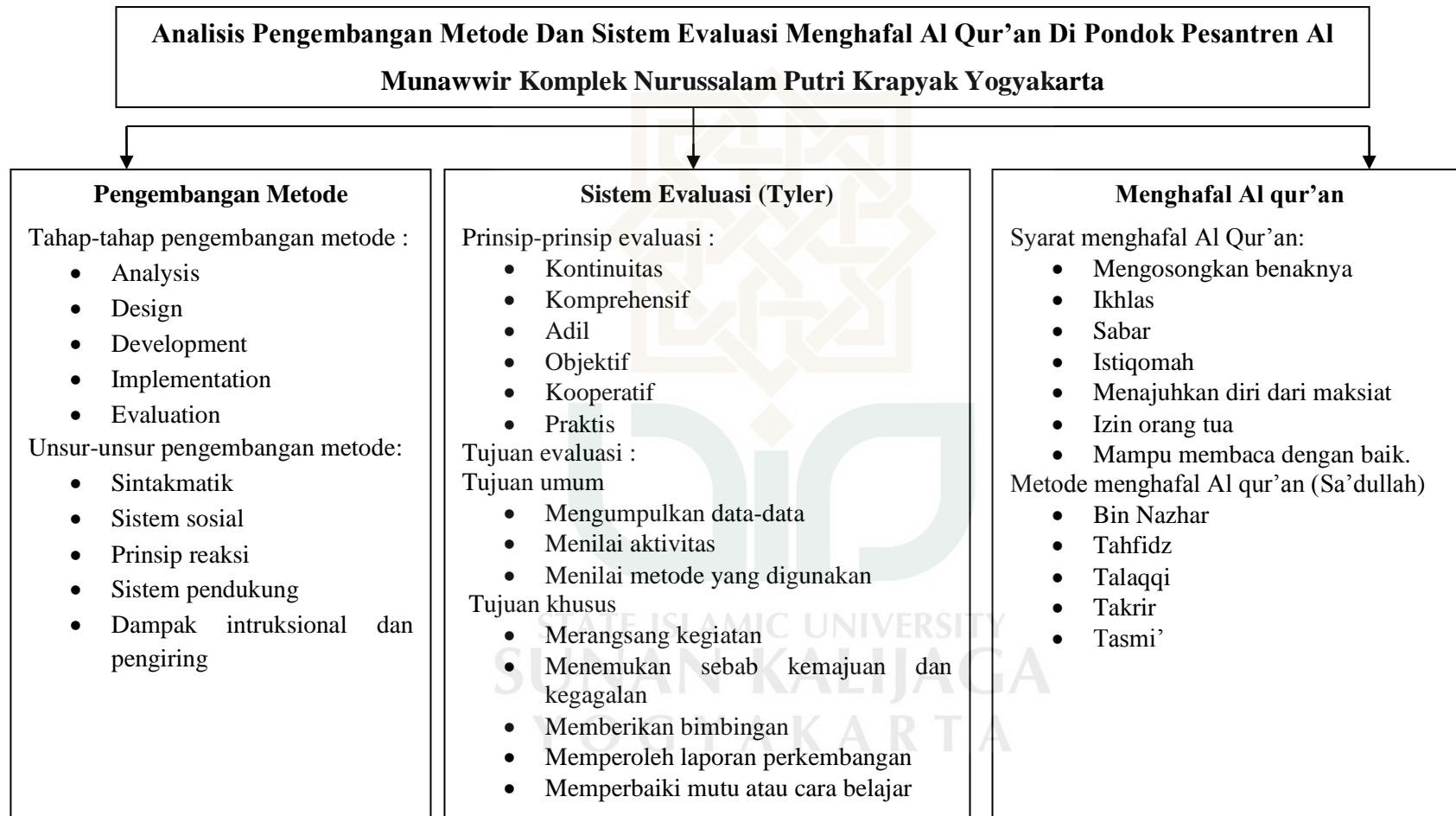
Menurut Drs. H. Muhaimin Zen:

“ Adapun metode menghafal Alquran ada dua macam, yang satu dengan yang lain sulit dipisahkan, yaitu metode tahfidz dan metode takrir”.

Metode tahfidz yaitu membuat materi baru yang belum pernah dihafal. Sedangkan metode takrir yaitu mengulang-ulang materi yang pernah dihafalkan kepada seorang guru. Dalam menentukan sebuah metode seorang guru ataupun instruktur tidak boleh sembarangan karena guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor lain. Karena problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Alquran itu sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk memudahkan memahami teori diatas maka akan digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata “(*metode*)” yang berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud atau cara menyelidiki dan mengajar. Metode Penelitian ialah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat, di luar laboratorium dan perpustakaan.³⁴ Penelitian ini dilakukan dengan berada langsung pada objeknya dan pengumpulan data serta informasinya dilakukan di lapangan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengembangan metode dan sistem evaluasi di pondok pesantren, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Studi kasus yang didalamnya peneliti menyelidiki secara

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 30.

³⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.32.

³⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 89.

cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.³⁶

3. Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dalam proses pengembangan metode dan sistem evaluasi di pondok pesantren yang diharapkan dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini antara lain:

1) Santri Putri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta yang terdaftar sebagai santriprogram *Tahfidzul Qur'an* dan tinggal di pondok pesantren, untuk memperoleh informasi tentang pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta

2) Pengasuh dan ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta, sebagai sumber informasi utama untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan metode dan sistem evaluasi

³⁶Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2016). Hal. 178.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Edisi Revisi V, hal. 122.

menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mempermudah berbagai data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁸ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif. Karena dalam hal ini peneliti melibatkan diri dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan, letak geografis, fasilitas di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta dan aktifitas Alquran serta data lain yang diperlukan dengan cara mengamati kehidupan sehari-hari para santri.

³⁸M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 165.

2) Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.³⁹ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Akan tetapi, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁰

Metode ini berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi dan juga berguna untuk memperoleh keterangan dari pihak pengurus pondok, ustadz/ustadzah serta para santri.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,

³⁹Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.117.

⁴⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.320.

agenda, dan sebagainya.⁴¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

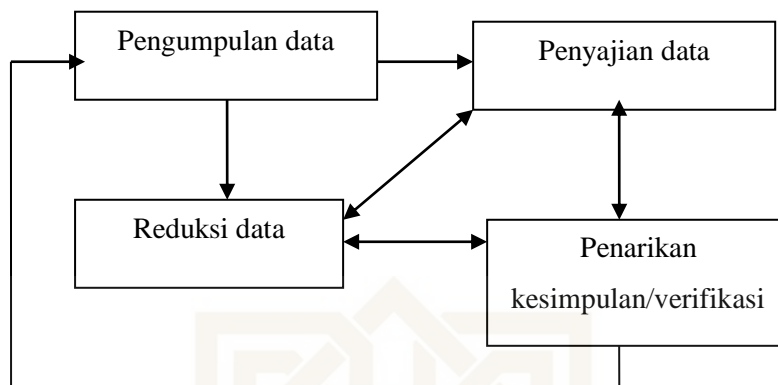
Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta, jumlah siswa, pengurus dan ustadz/ustadzah, struktur organisasi, sarana prasarana dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta.

5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami serta berkaitan dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif model interaktif. Untuk memudahkan memahami teori tersebut maka akan digambarkan skema komponen dalam analisis data sebagai berikut ⁴²

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.206.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013, hal 338.



a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi yang hasil-hasilnya dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan juga temuan apa yang ditemui selama penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dipusatkan dengan melakukan seleksi, penyederhanaan atau lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, transformasi data kasar yang muncul dari informasi yang didapat dilapangan, dan mengatur data untuk ditarik kesimpulan.

c. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data merupakan langkah penyusunan sejumlah informasi yang telah didapat dan memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulan.⁴³ Dengan mendisplaykan data, maka akan

⁴³ Ibid, hal 338.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini pula peneliti mencari poin-poin penting dari data yang telah disajikan agar lebih mudah dipahami.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

A. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi tentang penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, penulis menjelaskan tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan menjelaskan manfaat dari penelitian ini.

Bab I juga memuat kajian pustaka yang merangkum hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh penulis, kajian teori yang mengemukakan tinjauan teoretis mengenai Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al Qur'an yang dimaksudkan agar pembaca dapat memahami secara mendasar tentang istilah yang ada dalam penelitian ini, serta metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada bagian ini memuat data-data pondok pesantren berupa identitas pondok pesantren; sejarah singkat pondok pesantren; visi, misi, dan tujuan pondok pesantren; struktur organisasi; keadaan Kyai dan Pengurus; keadaan santri; keadaan fasilitas pondok pesantren; serta Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal

Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta .

Bab III merupakan pembahasan mengenai pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Alquran. Pada bagian ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Adapun pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pengembangan metode dan sistem evaluasi menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurssalam Putri Krapyak Yogyakarta sebagai berikut:

Pengembangan metode sangat mempengaruhi proses menghafal para santri dengan selalu berpegang pada tahap-tahap diantaranya analysis, design, development, implementation dan evaluation maka akan menghasilkan kualitas menghafal para santri yang baik.

1. Pengembangan metode menghafal Alquran yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta menggunakan beberapa metode yaitu:
 - a. *Talaqqi* : Setiap santri bertatap muka secara langsung menyetorkan hafalannya kepada ibu nyai dengan bacaan tartil dan sesuai dengan hukum tajwid.
 - b. *Tasmi'* : Memperdengarkan bacaan yang dibaca oleh ibu nyai kemudian santri mengikuti setiap ayat yang dibacakan.
 - c. *Bin – nazhar* yaitu: membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

- d. *Tahfidz* : Melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang pada saat bin nadzar hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan.
 - e. *Taqrir* : Mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada guru atau orang lain.
 - f. *Makhorijul Huruf*: Melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat-tempat keluarnya huruf.
2. Pengembangan sistem evaluasi menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta melalui beberapa tahap diantaranya yaitu :
- a. Evaluasi individu
 - b. Evaluasi berpasangan
 - c. Evaluasi perminggu
 - d. Evaluasi dua minggu
 - e. Evaluasi 30 juz

Beberapa tahap evaluasi diatas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menguji daya ingat hafalan para santri karena bagi santri yang menghafal Alquran hal yang sulit yaitu mempertahankan hafalan yang telah didapatkan sehingga evaluasi yang bertahap sangat diperlukan untuk selalu menjaga dan memelihara dari kelupaan.

3. Hasil dari pengembangan dan sistem evaluasi menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta yaitu kegiatan yang telah dilewati diharapkan bisa

mempengaruhi para santri dan menjadi motivasi untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan menghafalkannya dengan lancar.

A. Saran- saran

1. Perlu adanya komunikasi antara kyai, pengurus dan santri untuk selalu melihat dan mengawasi perkembangan terhadap metode yang akan diterapkan di pondok pesantren.
2. Memperketat peraturan dalam setiap evaluasi sehingga harapannya dapat mencetak generasi penghafal Alquran yang baik dan sesuai harapan.

B. Kata Penutup

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan nikmatNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Segala usaha telah dilakukan oleh penulis untuk memperoleh hasil yang baik, namun masih ada banyak kekurangan.

Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan. Ucapan terimakasih yang tak terhingga bagi pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arifin, Moh, “*Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP Islam Sultan Agung Sukolilo Pati*”, *Skripsi*, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Arofah, Mizan, “*Metode Pengembangan hafalan Al- Qur’an Pada Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwonan, Masaran, Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*”, *Skripsi*, Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Chabibah, Nur, “*Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al – qur’an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Khilmiyah, Akif, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2016.

- Lisyana dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Latipah, Eva, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyatiningsih, Endang, *Pengembangan Model Pembelajaran*, <https://www.staff.uny.ac.id/>. Diakses tanggal 7 Februari 2018 pkl. 09:44.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, <http://umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/Evaluasi%20program%20Pembelajaran.pdf>. diakses tanggal 2 Desember 2017, pukul 22:37.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- W, Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafaal Al Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.